

**Analisis Stilistika Mantra Pengobatan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan**

Yolanda

Universitas Islam Riau

[ndayola631@gmail.com](mailto:ndayola631@gmail.com)

**Alamat:**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113  
Simpang Tiga, Pekanbaru Riau  
24248  
e-mail: [jlelc@journal.uir.ac.id](mailto:jlelc@journal.uir.ac.id)

**Abstract**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mantra Melayu di Kelurahan Ukui yang mengandung unsur-unsur keindahan bahasa unsur-unsur tersebut yang menjadi bagian dari kajian stilistika. Unsur tersebut terdiri dari aspek bunyi dan bahasa figuratif/bahasa kiasan. Masalah dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimanakah analisis stilistika aspek bunyi yang terdapat dalam mantra pengobatan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan? (2) Bagaimanakah analisis stilistika bahasa figuratif/bahasa kiasan yang terdapat dalam mantra pengobatan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan? Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan aspek bunyi dalam mantra pengobatan pada masyarakat di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan bahasa figuratif/bahasa kiasan dalam mantra pengobatan pada masyarakat di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Nurgiyantoro (2014), Pradopo (2012), Pradopo (2020) dan teori pendukung lainnya. Data penelitian ini berupa aspek bunyi yang terdiri dari persajakan, irama, nada dan suasana dan bahasa figuratif yang terdiri dari majas perbandingan (simile, metafora, personifikasi, allegori) dan majas pertautan (metonimi dan sinekdoki). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi dan rekaman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur stilistika dalam mantra pengobatan di Kelurahan Ukui yaitu aspek bunyi pada persajakan yang berjumlah 217 kata, irama yang berjumlah 174 kata, nada dan suasana yang berjumlah 151 kata dan bahasa figuratif/bahasa kiasan pada majas personifikasi yang berjumlah 4 data dan majas sinekdoki yang berjumlah 1 data. Contoh aspek bunyi persajakan di akhir berpola abab pada mantra obat sakit perut dan contoh bahasa figuratif majas sinekdoki pada mantra obat sakit tenggorokan.

Kata kunci : aspek bunyi, bahasa figuratif/bahasa kiasan.

**Abstract**

*This research is motivated by the Malay mantra in Ukui Village which contains elements of the beauty of language, these elements are part of the stylistic study. These elements consist of aspects of sound and figurative language/figurative language. The problems in this study are (1) How is the stylistic analysis of the sound aspects contained in the treatment spell in Ukui Village, Ukui District, Pelalawan Regency? (2) How is the stylistic analysis of the figurative/figurative language contained in the healing spell in Ukui Village, Ukui District, Pelalawan Regency? The purpose of this study is to describe, analyze and interpret aspects of sound in healing spells in the community in Ukui Village, Ukui Subdistrict, Pelalawan Regency and to describe, analyze, and interpret figurative language/figurative language in healing spells in the community in Ukui Village, Ukui Subdistrict, Pelalawan Regency. The theory used in this study is the theory of Nurgiyantoro (2014), Pradopo (2012), Pradopo (2020) and other supporting theories. The data of this research is in the form of sound aspect which consists of rhyme, rhythm, tone and atmosphere and figurative language which consists of comparative figure of speech (simile, metaphor, personification, allegory) and linkage figure of speech (metonymy and synecdoche). This study uses a descriptive analysis method with the type of field research and uses a qualitative approach. Data collection techniques with interview techniques, documentation and recording. The results of this study can be concluded that there are stylistic elements in the treatment mantra in Ukui Village, namely the sound aspect of poetry which amounts to 217 words, rhythm which amounts to 174 words, tone and atmosphere which amounts to 151 words and figurative language/figurative language in personification figure of speech which amounts to 4 data and figure of speech synecdochi which amounted to 1 data. An example of the aspect of the rhyme sound at the end with an abab pattern in a stomachache medicine spell and an example of a synecdoki figure of speech figurative language on a sore throat medicine spell.*

**Keywords:** sound aspect, figurative language/figurative language

## 1. PENDAHULUAN

Sastra lisan Melayu merupakan warisan budaya secara turun temurun. Menurut Hamid (Shomary, 2005:1) mengatakan bahwa “Genre sastra lisan Melayu terbagi atas dua corak yaitu sastra lisan yang bercorak cerita atau naratif dan yang bukan cerita”. Sastra lisan yang bercorak cerita atau naratif dan yang bukan cerita memiliki syarat dan bentuk yang berbeda. Shomary (2005:1) mengatakan bahwa sastra lisan yang bercorak cerita atau naratif meliputi mite, legenda, cerita binatang (fable), cerita teladan, cerita lipur lara dan cerita jenaka (humor). Sedangkan, menurut Sharif dan Jamilah (Shomary, 2005:1-2) menjelaskan bahwa hasil sastra yang bukan bercorak cerita meliputi pantun, jampi-mantera, peribahasa, bahasa berirama, teka-teki, nyanyian rakyat, ungkapan adat dan nyanyian menidurkan kanak-kanak. Menurut Depdiknas (2012:876) “Mantra adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib (msl dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dsb). Mantra tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat tertentu, kekuatan pada setiap kata-kata yang diucapkan memiliki keperluan tertentu dalam masyarakat, salah satunya adalah untuk pengobatan yang sampai saat ini masih sangat di percaya di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan karena dipercaya masih manjur dan mantra ini memang masih kental dengan orang Melayu di sana.

Fenomena yang penulis dapatkan di lapangan di Kelurahan Ukui ada mantra pengobatan yang khusus untuk mengobati berbagai penyakit. Selain mantra pengobatan ada berbagai jenis mantra yaitu mantra untuk mendirikan rumah, mantra turun mandi, mantra pemikat, mantra pemanis, mantra membuat orang sakit, mantra guna-guna dan lain-lain. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Ukui masih menggunakan pengobatan tradisional seperti mantra yang dibacakan dukun untuk mengobati berbagai pengobatan seperti keracunan makanan, guna-guna dan keteguran. Pada saat dukun mengucapkan mantra tersebut bunyi kalimat-kalimat dalam mantra yang menarik karena mantra salah satu alat komunikasi dukun dengan makhluk gaib, sehingga bunyi yang didengar pun memiliki keunikan tersendiri, penulis menemukan unsur stilistika yaitu aspek bunyi dalam mantra pengobatan di Kelurahan Ukui tersebut. Kemudian, bahasa yang digunakan dalam mantra pengobatan di Kelurahan Ukui memiliki keindahan-keindahan dalam setiap kelimatnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut bagaimanakah analisis stilistika aspek bunyi yang terdapat dalam mantra pengobatan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan? Bagaimanakah analisis stilistika bahasa figuratif/bahasa kiasan yang terdapat dalam mantra pengobatan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan? Alasan penulis memilih judul adalah karena penulis menemukan aspek bunyi didalam mantra Melayu Petalangan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Ukui banyak terdapat persajakan, irama, nada dan suasana serta bahasa figuratif/bahasa kiasan yang terdapat didalam mantra Melayu Petalangan ini yang menurut penulis patut diteliti. Selain itu, mengapa penulis memilih mantra pengobatan sebagai subjek penelitian karena di Kelurahan Ukui sampai saat ini sebagian masyarakat masih percaya dengan mantra pengobatan walaupun zaman sudah modern, sudah ada Puskesmas, klinik dan beberapa praktik dokter umum di Kelurahan Ukui ketika sakit mereka terlebih dahulu ke dukun ketika sudah tidak sembuh oleh dukun barulah masyarakat tersebut ke Puskesmas, Klinik dan Praktik dokter umum. Kajian stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi (Nurgiyantoro, 2014:75-76). Penulis memfokuskan masalah ini pada unsur-unsur stilistika yaitu aspek bunyi dan bahasa figuratif/bahasa kiasan. Aspek bunyi terdiri atas persajakan, irama, nada dan suasana. Sedangkan bahasa figuratif/bahasa kiasan terdiri atas majas perbandingan (simile, metafora, personifikasi, allegori) dan majas pertautan (metomoni, sinekdoki). Manfaat teoritis penulisan ini bermanfaat sebagai penambah

wawasan dalam ilmu tentang kajian teori stilistika yang terkandung dalam mantra dan menjadi rujukan dalam ilmu stilistika berdasarkan teori-teori yang ada dan manfaat PraktisPenulisan ini bermanfaat menambah wawasan peneliti dalam ilmu teori stilistika yang terkandung dalam mantra khususnya di tempat tinggal peneliti sendiri, bagi pembaca penulisan ini bermanfaat memperluas wawasan tentang sastra lisan (mantra) yang sampai saat ini masih sangat dipercayai oleh beberapa masyarakat khususnya di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dan ilmu stilistika yang sesuai dengan teori yang ada.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian berjudul “Analisis Stilistika Mantra Pengobatan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan” menggunakan metode penelitian deskriptif analisis, jenis penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah mantra-mantra pengobatan yang terdapat di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Adapun mantra pengobatan yang dimaksud adalah sebagai berikut: Mantra obat sakit kaki (mantra obat sakit kaki); Mantra obat sakit gigi (mantra obat sakit gigi); Mantra obat kepala (mantra obat sakit kepala); Mantra obat ketoguan (mantra obat keteguran); Mantra obat gombang (mantra obat masuk angin); Mantra obat mangkuk putih (mantra obat demam); Mantra obat isak (mantra obat sesak nafas); Mantra obat tetome (mantra obat terkena gangguan makhluk halus). Mantra obat sakit kongkung (mantra obat sakit tenggorokan); Mantra obat sakit pout (mantra obat sakit perut).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini penulis dapatkan langsung dari dukun yang terdapat di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian dapatkan berupa mantra pengobatan dalam bahasa Melayu Petalangan yang kemudian penulis terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami.

### **1. Mantra obat sakit kaki (Mantra obat sakit kaki)**

Bapak Kamis

Bahasa Melayu Petalangan

Bissmillahirrohamnirohim...

*Hak mutu hak mubin hak Allah*

*Makai kato Allah Taala jo penyakit*

*Mani yang kono sakit kaki*

*Ikokan ubat jampi jo penawe*

*Olum diubat ko botah*

*Diubat ko botah*

*Botah karena Allah*

*Lailahailallah.....*

*Allah yang boi kuat*

*Allah yang boi sehat*

*Allah yang boi ubat*

*Penyakit kaki manikan bonti*

*Dengan karena Allah*

*Lailahailallah.....*

**Penyakit pulang ke utan**

*Semangat pulang pulih*

*Bak semuo duo dengan karena Allah*

Bahasa Indonesia

Bissmillahirrohamnirohim...

*Hak mutu hak mubin hak Allah*

*Memakai kata Allah Taala saja penyakit*

*Mani yang kena sakit kaki*

Inikan *obat jampi* saja penawar

Belum *diobat ini sembuh*

*Diobat ini sembuh*

Sembuh karena Allah

Lailahaillallah.....

Allah yang *beri kuat*

Allah yang *beri sehat*

Allah yang *beri obat*

*Penyakit manikan berhenti*

Dengan karena Allah

Lailahaillallah.....

**Penyakit pulang ke hutan**

Semangat *pulang pulih*

Bagai *semua dua dengan karena Allah*

## 2. Mantra ubat sakit gigi (Mantra obat sakit gigi)

Bapak Kamis

Bahasa Melayu Petalangan

Bismillahirrohamnirohim...

*Hak mutu hak mubin hak Allah*

*Bokat aku makai kato Allah Taala*

Yang *kono penyakit gigi*

*Itukan ubat jampi e penawe*

Olum *diubat ko botah*

*Diubat ko botah*

Lailahaillallah.....

Allah yang *boi kuat*

Allah yang *boi sehat*

Allah yang *boi ubat*

*Penyakit gigi mani tukan bonti*

Dengan karena Allah

Lailahaillallah.....

**Penyakit pulang ke utan**

Semangat *pulang pulih*

Bak *semuo duo dengan karena Allah*

Bahasa Indonesia

Bismillahirrohamnirohim...

*Hak mutu hak mubin hak Allah*

*Berkat aku memakai kata Allah Taala*

Yang *kena penyakit gigi*

*Itukan obat jampi saja penawar*

Belum *diobat ini sembuh*

*Diobat ini sembuh*

Lailahaillallah.....

Allah yang *beri kuat*

Allah yang *beri sehat*

Allah yang *beri obat*

*Penyakit gigi mani itukan berhenti*

Dengan karena Allah

Lailahaillallah.....

**Penyakit pulang ke hutan**

Semangat *pulang* pulih

Bagai *semua dua* dengan karena Allah

**3. Mantra ubat sakit kepala (Mantra obat sakit kepala)**

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

*Iyat-iyat sejontiai*

*Bawak pinang sijolito*

*Aku baco ubat piyay nak botah sekojap iko*

*Ukan si anu tu yang kono piyay*

*Anjing seboang laut tu yang kono piyay*

*Kalau sianu tu yang kono piyay*

*Ikolah ubat jampi nan penawe e*

Bahasa Indonesia

*Iyat-iyat sejontiai*

*Bawak pinang sijolito*

*Aku baca obat piyay mau sembuh sebentar ini*

*Bukan si dia itu yang kena piyay*

**Anjing seberang laut itu yang kena piyay**

*Kalau si dia itu yang kena piyay*

*Inilah obat jampi yang penawarnya*

**4. Mantra ubat ketoguan (mantra obat keteguran)**

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

*Tinggi bukit selao kontung*

*Tompat menanam sijolito*

*Pante-pante kunyit bekotonung*

*Baak kobe nan baito*

Bahasa Indonesia

*Tinggi bukit selao kontung*

*Tempat menanam sijelita*

*Pante-pante kunyit bekotonung*

*Bawak kabar yang berita*

**5. Mantra ubat mangkuk putih (mantra obat mangkok putih)**

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

*Bismillahirohmanirohim..*

*Tukap namo bapak e*

*Longkap namo ibu e*

*Batang tonggai namo anak e*

*Bokat aku memboi ubat ai mangkuk putih si anu tu*

Bahasa Indonesia

*Bismillahirohmanirohim..*

*Tukap nama bapaknya*

*Longkap nama ibunya*

*Batang tengah hari nama anaknya*

*Berkat aku memberi obat air mangkok putih si dia tu*

**6. Mantra ubat gombang (mantra obat kembung)**

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

*Lotah keladi*

Gombang *jadi* kontut

Sopah *jadi* tai

Bahasa Indonesia

Getah keladi

Kembang *jadi* kentut

Sepah *jadi* tai

**7. Mantra ubat isak (mantra obat sesak nafas)**

Bapak Kamis

Bahasa Melayu Petalangan

Bismillahirrohamanirohim...

*Daa balo daa bali dawis siti muni*

*Daa balo pemetui pusat menaan manso mansi*

***Anjing dan babi di seboang laut sano yang kono isak***

Kono lolah *nan kono joi nan kono* panas badan

*Kalau* si anu itu *nan kono* ikolah ubat jampi panawe e

Olum *diubat ko botah*

*Diubat ko botah*

Botah karena *Allah*

Lailahaillallah.....

Bahasa Indonesia

Bismillahirrohamanirohim...

*Darah balo darah bali dawis siti muni*

*Darah balo pemutus pusat menahan manso mansi*

***Anjing dan babi di seberang laut sana yang kena sesak nafas***

*Kena* lelah *yang kena sesak yang kena* panas badan

*Kalau* si dia itu *yang kena* inilah obat jampi penawarnya

Belum *diobat akan berhenti*

*Diobat akan berhenti*

Berhenti karena *Allah*

Lailahaillallah.....

**8. Mantra ubat tetome (mantra obat terkena gangguan makhluk halus)**

Bapak Kamis

Bahasa Melayu Petalangan

Bismillahirrohamanirohim...

*Nabi lilit nabi ake*

*Nabi nuh nabi kayu*

*Nabi kayu memogang kayu*

*Kalau* si anu itu *yang kono tetome*

*Pado* uang halus atau *uang* bunyian di jin

Ikolah *ubat jampi penawe e*

Olum *diubat ko botah*

*Diubat ko botah*

Botah karena *Allah*

Lailahaillallah.....

Bahasa Indonesia

Bismillahirrohamanirohim...

*Nabi lilit nabi akar*

*Nabi nuh nabi kayu*

*Kalau* si dia itu *yang* terkena gangguan makhluk halus

Pada orang halus atau *orang* bunyian di jin

*Inilah obat jampi penawarnya*

*Belum diobat akan berhenti*

*Diobat akan berhenti*

*Berhenti karena Allah*

*Lailahaillallah....*

**9. Mantra ubat sakit kongkung (Mantra obat sakit tenggorokan)**

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

**Setitik duo titik**

**Setitik jadi ubat**

Ubat jampi penawe e

Putui *uwat* begoak *daging betomu*

Bokat aku memboi *ubat sakit kongkung si anu tu*

Bahasa Indonesia

**Setitik dua titik**

**Setitik jadi obat**

Obat jampi penawarnya

Putus *urat* bergerak *daging bertemu*

Berkat aku memberi *obat sakit tenggorokan si dia tu*

**10. Mantra ubat sakit pout (Mantra obat sakit perut)**

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

Bismillahirrohamnirohim...

Kayu menamo tulang *daing*

Di buat titian *lidi*

Aku baco ubat selonjang *anjing*

Ubat tekono sonanglah *dii*

Bahasa Indonesia

Bismillahirrohamnirohim..

Kayu bernama tulang *daing*

Di buat titian *lidi*

Aku baca obat sekali *anjing*

Obat terkena senanglah *diri*

**Aspek Bunyi**

Dalam bahasa tulis sekalipun aspek bunyi sangat penting untuk dikenali dalam kajian stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2014:154) “ketika kita mengkaji unsur bunyi sebagai bagian dari kajian stilistika” sarana kepuitisan yang memiliki efek keindahan, efek kepuitisan, sarana tersebut berwujud persajakan, irama, nada dan suasana.

**Persajakan**

(1) Mantra ubat sakit kaki (mantra obat sakit kaki)

*Hak mutu hak mubin hak Allah*

*Makai kato Allah Taala jo penyakit*

*Mani yang kono sakit kaki*

*Olum diubat ko botah*

*Diubat ko botah*

*Botah karena Allah*

*Allah yang boi kuat*

*Allah yang boi sehat*

*Allah yang boi ubat*

*Penyakit kaki manikan bonti*

*Dengan karena Allah*

Penyakit pulang ke utan

Semangat pulang pulih

Bak *semuo duo dengan karena Allah*

Pada larik pertama pada kata *hak, hak, hak* terdapat gabungan alitrasi (konsonan) *h* dan *k* pada asonansi (vokal) *a*. Pada kata *mubin* dan *mutu* dengan dominasi bunyi *mu* bersajak di awal kata. Kemudian, terdapat susunan vokal *e-a-i, a-i, a-i-a, o-i, e-a, a-e-a, a-a, e-u-o, uo, e-a, a-e-a, a-a* pada kata *penyakit, kaki, manikan, bonti, dengan, karena, Allah, semuo, duo, dengan, karena, Allah*. Lalu, pada bait kedua belas dan tiga belas terdapat persajakan di tengah kata pada kata *pulang, pulang*. Pada bait kedua dan ketiga larik mantra di atas bersajak di awal kata pada kata *Makai-Mani*. Selanjutnya, pada bait keempat, kelima dan keenam bersajak di akhir pada kata *botah, botah, Allah, kuat, sehat, ubat* dan bersajak di tengah kata pada kata *diubat, diubat, ko, ko*. Pada bait ketujuh, delapan dan sembilan bersajak di awal, di tengah dan di akhir kata atau bersajak penuh.

(2) Mantra ubat sakit gigi (Mantra obat sakit gigi)

Bapak Kamis

Bahasa Melayu Petalangan

*Hak mutu hak mubin hak Allah*

*Bokat aku makai kato Allah Taala*

*Yang konon penyakit gigi*

*Itukan ubat jampi penawe*

*Olum diubat ko botah*

*Diubat ko botah*

*Allah yang boi kuat*

*Allah yang boi sehat*

*Allah yang boi ubat*

*Penyakit gigi mani bukan bonti*

*Dengan karena Allah*

Penyakit pulang ke utan

Semangat pulang pulih

Bak *semuo duo dengan karena Allah*

Mantra di atas mengandung unsur stilistika yaitu aspek bunyi khususnya aspek persajakan yang terletak di tengah kata dan di akhir kata. Pada larik pertama pada kata *hak, hak, hak* terdapat gabungan alitrasi *h* dan *k* pada asonansi *a*, kata *mubin* dan *mutu* dengan dominasi bunyi *mu*, selanjutnya pada bait kedua terdapat susunan vokal *o-a, a-u, a-a-i, a-o, a-a-a, o-o, e-a-i, i-i, i-u-a, a-i, e-a-e* pada kata *bokat, aku, makai, kato, Taala, kono, penyakit, gigi, itukan, jampi, penawe*. Pada bait keempat, kelima dan keenam bersajak di tengah kata pada kata *ubat, diubat, diubat, ko, ko, ko*. Pada bait ketujuh, delapan dan sembilan bersajak di awal kata pada kata *Allah, Allah, Allah*. Terdapat bersajak di akhir kata pada kata *botah, botah, kuat, sehat, ubat*. Pada bait ketujuh, kedelapan dan sembilan bersajak di awal, di tengah dan di akhir kata atau bersajak penuh, selanjutnya, pada bait kedua belas dan tiga belas terdapat persajakan di tengah kata pada kata *pulang, pulang*. Lalu, terdapat susunan vokal *e-a-i, i-i, a-i, u-a, o-i, e-a, a-e-a, a-a, e-u-o, uo, e-a, a-e-a, a-a* pada kata *penyakit, gigi, mani, bukan, bonti, dengan, karena, Allah, semuo, duo, dengan, karena, Allah*.

(3) Mantra ubat sakit kepala (Mantra obat sakit kepala)

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

*Iyat-iyat sejontiai*

*Bawak pinang sijolito*

*Aku baco ubat piyay nak botah sekojap iko*

*Ukan si anu tu yang kono piyay*

*Anjing seboang laut tu yang kono piyay*

*Kalau si anu tu yang kono piyay*

*Ikolah ubat jampi nan penawe e*

Mantra di atas mengandung unsur stilistika persajakan. Pada larik pertama terdapat kata *iyat*, *iyat* gabungan alitrasi (konsonan) *y* dan *t* pada asonansi (vokal) *i* dan *a*. Pada larik selanjutnya terdapat susunan vokal *e-o-i-a-i*, *a-a*, *i-a*, *i-o-i-o*, *a-u*, *a-o*, *u-a*, *i-a*, *o-a*, *e-o-a*, *i-o*, *i-o-a*, *u-a*, *a-i*, *e-a-e* pada kata *sejontiai*, *bawak*, *pinang*, *sijolito*, *aku*, *baco*, *ubat*, *piyay*, *botah*, *sekojap*, *iko*, *ikolah*, *ubat*, *jampi*, *penawe*. Kemudian, pada larik keempat, kelima dan keenam terdapat persajakan di tengah kata pada kata *tu yang kono*, *tu yang kono*, *tu yang kono* dan bersajak di akhir kata pada kata *piyay*, *piyay*, *piyay*.

(4) Mantra ubat ketoguan (mantra obat keteguran)

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

*Tinggi bukit selao kontung*

*Tompat menanam sijolito*

*Pante-pante kunyit bekotonung*

*Baak kobe nan baito*

Mantra di atas bersajak di akhir berpola a-b-a-b, bersajak pada kata *kontung* dengan kata *bekotonung*, kata *sijolito* dengan kata *baito*. Pada bait pertama dan kedua bersajak di awal kata *t-t* pada kata *tinggi* dan *tompat*.

(5) Mantra ubat mangkuk putih (mantra obat mangkok putih)

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

*Tukap namo bapak e*

*Longkap namo ibu e*

*Batang tonggai namo anak e*

*Bokat aku memboi ubat ai mangkuk putih si anu tu*

Mantra di atas mengandung unsur stilistika persajakan. Pada bait pertama, kedua dan ketiga bersajak di tengah pada kata *namo*, *namo*, *namo* dan bersajak di akhir kata pada kata *bapak e*, *ibu e*, *anak e*. Kemudian, pada bait ketiga dan keempat bersajak di awal kata *b-b* pada kata *batang*, *bokat*.

(6) Mantra ubat gombang (mantra obat kembung)

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

*Gombang jadi kontut*

*Sopah jadi tai*

Mantra di atas mengandung unsur stilistika persajakan di tengah kata. Terdapat pada bait pertama dan kedua pada kata *jadi*, *jadi*.

(7) Mantra ubat isak (mantra obat sesak nafas)

Bapak Kamis

Bahasa Melayu Petalangan

*Daa balo daa bali dawis siti muni*

*Daa balo pemutui pusat menaan manso mansi*  
*Anjing dan babi di seboang laut sano yang kono isak*  
*Kono lolah nan kono joi nan kono panas badan*  
*Kalau si anu itu nan kono ikolah ubat jampi panawe e*  
*Olum diubat ko botah*  
*Diubat ko botah*  
*Botah karena Allah*

Pada bait pertama dan kedua bersajak di awal kata pada kata *daa, daa*, bersajak di tengah kata pada kata *ballo, ballo, bali, pemutui* dan bersajak di akhir kata pada kata *muni* dan *mansi* jadi pada bait pertama dan kedua bersajak penuh. Pada bait ketiga terdapat susunan asonansi (vokal) *a-i, a-i, e-o-a, au, a-o, o-o, i-a* pada kata *anjing, babi, seboang, laut, sano, kono, isak*. Pada bait keempat dan kelima bersajak di awal kata pada kata *kono* dan *kalau*. Kemudian, bersajak di tengah kata pada kata *nan kono, nan kono, nan kono*. Pada bait, keenam, tujuh dan delapan bersajak di akhir kata pada kata *botah, botah, Allah*. Pada bait keenam dan ketujuh juga bersajak di tengah kata pada kata *diubat, diubat, ko, ko*.

(8) Mantra ubat tetome (mantra obat terkena gangguan makhluk halus)

Bapak Kamis  
Bahasa Melayu Petalangan

*Nabi lilit nabi ake*  
*Nabi nuh nabi kayu*  
*Nabi kayu memogang kayu*  
*Kalau si anu itu yang kono tetome*  
*Pado uang halus atau uang bunyian di jin*  
*Ikolah ubat jampi penawe e*  
*Olum diubat ko botah*  
*Diubat ko botah*  
*Botah karena Allah*

Mantra di atas mengandung unsur stilistika yaitu persajakan. Pada larik pertama, kedua dan ketiga bersajak di awal kata pada kata *nabi, nabi, nabi* dan bersajak di tengah kata pada bait pertama dan kedua pada kata *nabi, nabi* dan bersajak di akhir kata pada kata *kayu, kayu*, jadi pada bait kedua dan ketiga itu bersajak penuh. Pada bait ketiga, keempat dan kelima bersajak di tengah kata pada kata *memogang, yang, uang, uang*. Selanjutnya, pada bait keenam, ketujuh dan delapan bersajak di tengah kata pada kata *ubat, diubat, diubat*. Lalu, pada bait ketujuh dan delapan bersajak di tengah kata pada kata *ko, ko*. Kemudian, pada bait ketujuh, delapan dan kesembilan bersajak di akhir kata pada kata *botah, botah, Allah*.

(9) Mantra ubat sakit kongkung (Mantra obat sakit tenggorokan)

Mak Cik Kasah  
Bahasa Melayu Petalangan

**Setitik duo titik**  
**Setitik jadi ubat**

Putui uwat begoak *daging betomu*  
Bokat aku memboi *ubat sakit kongkung si anu tu*

Mantra di atas mengandung aspek bunyi yaitu persajakan pada bait pertama dan kedua terdapat persajakan di awal kata *s-s* pada kata *setitik, setitik*. Kemudian, pada bait ketiga dan keempat bersajak di tengah kata pada kata *uwat* dengan kata *ubat*, kata *daging* dengan *kongkung* dan bersajak di akhir kata pada kata *betomu* dengan kata *si anu tu*.

(10) Mantra ubat sakit pout (Mantra obat sakit perut)

Mak Cik Kasah  
Bahasa Melayu Petalangan

Kayu menamo tulang *daing*  
Di buat titian *lidi*  
Aku baco ubat selonjang *anjing*  
Ubat tekono sonanglah *dii*

Mantra di atas bersajak di akhir berpola a-b-a-b, bersajak pada kata *daing* dengan kata *anjing*, kata *lidi* dengan kata *dii*.

### **Irama**

(1) Mantra ubat sakit kaki (mantra obat sakit kaki)

Ketika membaca larik di bawah ini, adanya keteraturan bunyi akibat dari persajakan penuh pada larik mantra di bawah ini. Sehingga ketika dibaca atau didengar membangkitkan irama yang melodis seperti nyanyian.

Botah karena Allah  
Allah yang boi kuat  
Allah yang boi sehat  
Allah yang boi ubat

Pada larik mantra di atas terdapat persajakan penuh. Bunyi yang teratur akan terasa ketika mantra dibacakan atau didengarkan dengan baik. Mantra di atas mengandung efonis karena keteraturan bunyi yang terbentuk oleh persajakan yang penuh pada setiap larik-larik mantra di atas, larik-larik tersebut yang memperindah sehingga menghasilkan irama seperti nyanyian dengan tekanan nada rendah saat membacanya.

(1) Mantra ubat sakit gigi (mantra obat sakit gigi)

Pada larik di bawah ini terdapat persajakan penuh. Ketika larik dibaca atau didengarkan terdapat irama seperti alunan bunyi yang dibangkitkan secara sengaja lewat pilihan kata yang tepat.

Allah yang boi kuat  
Allah yang boi sehat  
Allah yang boi ubat

Mantra obat sakit gigi di atas mengandung irama yang efonis dan merdu. Hal ini meliputi efek persajakan penuh sehingga ketika dibaca membangkitkan irama seperti nyanyian. Irama ketika larik mantra di atas dibacakan dengan tekanan nada yang rendah membangkitkan bunyi yang melodis seperti nyanyian dibangkitkan lewat kata yang bersajak secara teratur.

(1) Mantra ubat sakit kepala (mantra obat sakit kepala)

Iyat-iyat sejontiai  
Bawak pinang sijolito

Terdapat irama yang merdu seperti nyanyian yang efonis efek dari persajakan serta gabungan susunan vokal ketika dibaca. Mantra juga dibaca dengan agak cepat dengan nada rendah.

Aku baco ubat piyay nak botah sekojap iko  
Ukan si anu tu yang kono piyay  
Anjing seboang laut tu yang kono piyay  
Kalau si anu tu yang kono piyay  
Ikolah ubat jampi nan penawe e

Pada larik selanjutnya, terdapat bunyi kakafoni yaitu menghadirkan bunyi yang tidak teratur yang membuat mantra menjadi berirama tidak merdu ketika dibaca dengan tekanan nada yang rendah. Namun, tetap memiliki keindahan karena efek persajakan pada setiap kata.

(2) Mantra obat ketoguan (mantra obat keteguran)

Tinggi bukit selao kontung  
Tompat menanam sijolito  
Pante-pante kunyit bekotonung  
Baak kobe nan baito

Mantra di atas mengandung eponi yaitu menghasilkan irama yang teratur ketika mantra dibacakan dengan nada yang rendah, sehingga menghasilkan irama yang sangat merdu ketika dibacakan oleh dukun karena keteraturan persajakan yang terdapat di setiap akhir kata pada setiap larik mantra di atas.

(3) Mantra obat mangkuk putih (mantra obat mangkok putih)

Tukap namo bapak e  
Longkap namo ibu e  
Batang tonggai namo anak e  
Bokat aku memboi obat ai mangkuk putih si anu tu

Mantra di atas mengandung irama yang efonis karena keteraturan bunyi akibat persajakan di setiap kata, sehingga menyebabkan bunyi yang berirama ketika dibaca dengan nada rendah.

(4) Mantra obat gombang (mantra obat kembung)

Lotah keladi  
Gombang jadi kontut  
Sopah jadi tai

Mantra di atas dibaca dengan cepat menggunakan nada rendah yang mengandung irama yang efonis pada larik pertama dan ketiga sehingga menghasilkan bunyi yang berirama efek dari persajakan di setiap katanya. Tetapi, terdapat bunyi yang kakafoni sehingga ketika dibaca atau didengar larik kedua berirama tidak teratur.

(5) Mantra obat isak (mantra obat sesak nafas)

Daa balo daa bali dawis siti muni  
Daa balo pemutui pusat menaan manso mansi

Mantra di atas mengandung irama yang efonis karena perulangan bunyi yang di timbulkan efek dari persajakan penuh, pada kedua larik mantra di atas mengakibatkan ketika larik mantra di atas dibaca atau didengar terdengar berirama di baca dengan nada yang rendah.

Olum diubat ko botah  
Diubat ko botah  
Botah karena Allah

Larik mantra di atas ketika dibaca atau didengar menghasilkan bunyi yang berirama karena perulangan bunyi efek dari persajakan di akhir kata pada setiap larik mantra di atas yang dibaca agak sedikit cepat dengan tekanan nada rendah.

(6) Mantra obat tetome (mantra obat terkena gangguan makhluk halus)

Nabi nuh nabi kayu  
Nabi kayu memogang kayu  
Olum diubat ko botah  
Diubat ko botah

Botah karena Allah

Larik mantra di atas dibaca agak cepat dengan tekanan nada rendah, irama yang dihasil berirama efek dari persajakan pada setiap kata larik mantra di atas. Pada bait ketiga dan seterusnya, irama ketika larik mantra di atas dibacakan dengan tekanan nada yang rendah, membangkitkan bunyi yang melodis seperti nyanyian dibangkitkan lewat kata yang bersajak secara teratur.

(9) Mantra obat sakit kongkung (mantra obat sakit tenggorokan)

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

Setitik duo titik

Setitik jadi ubat

Mantra di atas mengandung irama yang efonis efek dari persajakan pada awal kata, irama ketika larik mantra di atas dibacakan dengan agak cepat dengan tekanan nada rendah sehingga menghasilkan irama seperti nyanyian

(10) Mantra obat sakit pout (Mantra obat sakit perut)

Mak Cik Kasah

Bahasa Melayu Petalangan

Kayu menamo tulang daing

Dibuat titian lidi

Aku baco ubat selonjang anjing

Ubat tekono sonanglah dii

Mantra di atas mengandung efonis efek dari persajakan a-b-a-b, sehingga menghasilkan irama yang melodis seperti nyanyian yang sangat merdu, mantra di atas dibacakan dengan agak cepat dengan tekanan nada rendah.

### **Nada dan Suasana**

(1) Mantra obat sakit kaki (mantra obat sakit kaki)

Olum diubat ko botah

Diubat ko botah

Botah karena Allah

Allah yang boi kuat

Allah yang boi sehat

Allah yang boi ubat

Mantra obat sakit kaki di atas digunakan untuk mengobati penyakit si pasien dengan perantara dukun. Penyakit yang dialami si pasien dapat sembuh tetapi tidak terlepas dari kehendak Allah SWT. Dalam mantra pengobatan sakit kaki ini terlihat dukun memiliki rasa yang tunduk, pasrah dan tidak berdaya kepada Allah SWT terlihat dari kutipan larik mantra di bawah ini.

(2) Mantra obat sakit gigi (mantra obat sakit gigi)

Mantra obat sakit gigi ini digunakan sebagai obat atau penawar penyakit sakit gigi. Dengan penuh semangat dan pasrah atas kehendak Allah SWT penyakit akan sembuh. Perasaan di sini ada kaitannya dengan nada dan suasana yang ingin dibangkitkan yang berwujud rasa penuh semangat dan pasrah yang ingin disampaikan terlihat dari kutipan larik “penyakit gigi mani bukan bonti, semangat pulang pulih”

Allah yang boi kuat

Allah yang boi sehat

Allah yang boi ubat

Penyakit gigi mani bukan bonti

Dengan karena Allah

Pada larik mantra di atas terdapat nada dan suasana yaitu rasa tunduk, pasrah dan tidak berdaya kepada Allah SWT, melalui perantara dukun tetapi tidak terlepas dari kehendak Allah SWT.

(3) Mantra obat sakit kepala (mantra obat sakit kepala)

Mantra ini digunakan sebagai obat untuk penyakit sakit kepala untuk si anu. Saat mantra dibacakan dukun atau didengar oleh pasien, dukun membacakan dengan penuh semangat dan percaya diri dengan harapan penyakit akan segera sembuh terlihat dari kutipan larik mantra di bawah ini.

Aku baco obat piyay nak botah sekojap iko

Ukan si anu tu yang kono piyay

Anjing seboang laut tu yang kono piyay

Kalau si anu tu yang kono piyay

Ikolah obat jampi nan penawe e

Pada larik kedua dan ketiga terlihat dukun dengan penuh percaya diri, semangat, yang bermakna bahwa bukan si anu itu yang kena sakit kepala. Tetapi, anjing seberang laut itu yang sakit kepala. Dengan harapan penyakit akan segera sembuh terlihat pada bait mantra keempat dan kelima, yang bermakna kalau si anu itu yang kena sakit kepala maka inilah obat penawarnya. Jika didayakan secara tepat, bunyi-bunyi tertentu pada kata-kata tertentu mampu membangkitkan nada dan suasana atau rasa tertentu yang mengakibatkan terjadinya efek keindahan.

(4) Mantra obat ketoguan (mantra obat keteguran)

Tinggi bukit selao kontung

Tompat menanam sijolito

Pante-pante kunyit bekotonung

Baak kobe nan baito

Mantra obat keteguran ini digunakan sebagai obat penyakit keteguran. Kutipan larik mantra di bawah terlihat dukun dengan penuh percaya diri dan rasa semangat bahwa penyakit yang diderita akan segera sembuh, yang mengandung maksud bahwa obat ini akan membawa berita baik yaitu kesembuhan pada orang yang terkena penyakit ketoguan.

(1) Mantra obat mangkuk putih (mantra obat mangkok putih)

Bokat aku memboi obat ai mangkuk putih si anu tu

Pada larik mantra di atas mengandung maksud untuk mengobati penyakit orang yang demam sudah cukup lama kutipan larik mantra di bawah terlihat dukun dengan penuh percaya diri dan rasa semangat bahwa penyakit yang diderita akan segera sembuh, yang mengandung maksud dukun memberi berkat dengan perantara air mangkok putih untuk penyakit yang diderita oleh si anu.

(2) Mantra obat gombang (mantra obat kembung)

Mantra obat kembung ini digunakan untuk mengobati penyakit orang yang kembung atau masuk angin.

Lotah keladi

Gombang jadi kontut

Sopah jadi tai

Kutipan larik mantra di bawah terlihat dukun dengan penuh percaya diri dan rasa semangat bahwa penyakit yang diderita akan segera sembuh, yang mengandung maksud masuk angin yang diderita akan sembuh dan hilang menjadi kentut/tai.

(3) Mantra obat isak (mantra obat sesak nafas)

Mantra obat sesak nafas ini digunakan untuk mengobati penyakit sesak nafas si anu dengan perantara dukun. Penyakit yang dialami si anu dapat berhenti tetapi tidak terlepas dari kehendak Allah SWT.

Olum diubat ko botah

Diubat ko botah

Botah karena Allah

Dalam kutipan mantra di atas terlihat dukun memiliki rasa yang tunduk, pasrah dan tidak berdaya kepada Allah SWT terlihat dari kutipan larik mantra di bawah ini.

(4) Mantra ubat tetome (mantra obat terkena gangguan makhluk halus)

Mantra obat terkena gangguan makhluk halus ini digunakan untuk mengobati penyakit orang yang terkena gangguan makhluk halus melalui perantara dukun. Tetapi, tidak terlepas dari kehendak Allah SWT.

Olum diubat ko botah

Diubat ko botah

Botah karena Allah

Dalam kutipan mantra di atas terlihat dukun memiliki rasa yang tunduk, pasrah dan tidak berdaya kepada Allah SWT bahwa penyakit yang diderita akan sembuh atas izin dari Allah, terlihat dari kutipan larik mantra di bawah ini.

(5) Mantra ubat sakit kongkung (mantra obat sakit tenggorokan)

Mantra ini digunakan untuk mengobati penyakit tenggorokan yang diderita oleh si anu melalui perantara dukun.

Bokat aku memboi ubat sakit kongkung si anu tu

Terlihat dari kutipan mantra di atas, dukun dengan penuh percaya diri dan rasa semangat bahwa penyakit yang diderita oleh si anu akan segera sembuh, yang mengandung maksud dukun memberi berkat melalui segelas air untuk mengobati penyakit tenggorokan si anu.

(6) Mantra ubat sakit pout (mantra obat sakit perut)

Mantra ini digunakan untuk mengobati penyakit perut yang diderita oleh seseorang melalui perantara dukun.

Aku baco ubat selonjang anjing

Ubat tekono sonanglah dii

Terlihat dari kutipan di atas dukun memiliki rasa percaya diri dan rasa semangat bahwa penyakit yang diderita akan segera sembuh, yang mengandung maksud penyakit perut akan segera sembuh ketika obat yang dibacakan dukun ini digunakan oleh orang yang sedang sakit perut.

### **Bahasa Figuratif/Bahasa Kiasan**

Menurut Nurgiyantoro (2014:215) “Pemajasan (figurative language, figures of thought) merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan, yang maknanya tidak merujuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna tersirat”. Majas yang termasuk ke dalam majas perbandingan itu adalah majas simile, metafora, personifikasi, dan alegori. Sedangkan, majas pertautan adalah metomoni dan sinekdoki.

#### **Majas Personifikasi**

Menurut Nurgiyantoro (2014:235) “personifikasi merupakan bentuk pemajasan yang memberi sifat-sifat benda mati dengan sifat-sifat kemanusiaan. Artinya, sifat yang diberikan itu sebenarnya hanya dimiliki oleh manusia dan tidak untuk benda-benda atau makhluk nonhuman yang tidak bernyawa dan tidak berakal”

(1) Mantra ubat sakit gigi (mantra obat sakit gigi)

### **Penyakit pulang ke hutan**

Kutipan larik mantra di atas terdapat majas personifikasi terlihat pada **“penyakit pulang ke hutan”**, dikatakan personifikasi adalah penyakit merupakan benda mati yang dapat melakukan sifat manusia yaitu pulang ke hutan. Tidak mungkin penyakit yang merupakan benda mati melakukan sifat yang dilakukan oleh manusia yaitu pulang ke hutan.

(2) Mantra obat sakit kaki (mantra obat sakit kaki)

#### **Penyakit pulang ke hutan**

Kutipan mantra di atas terdapat majas personifikasi terlihat pada **“penyakit pulang ke hutan”**, dikatakan personifikasi adalah penyakit yang merupakan benda mati yang dapat melakukan sifat manusiawi yaitu pulang ke hutan. Tidak mungkin penyakit yang merupakan benda mati melakukan sifat manusiawi yaitu pulang ke hutan yang hanya dilakukan oleh makhluk bernyawa.

(3) Mantra obat sakit kepala (mantra obat sakit kepala).

#### **Anjing seberang laut itu yang kena piyay**

Kutipan larik mantra di atas termasuk majas perbandingan personifikasi pada **“Anjing seberang laut itu yang kena piyay”** pada larik ini menjelaskan bahwa anjing yang tidak berakal kena piyay (sakit kepala), sakit kepala ada salah satu keadaan yang biasanya dimiliki oleh makhluk berakal (manusia). Jadi, larik di atas menjelaskan anjing yang tidak berakal memiliki keadaan manusiawi yang seharusnya keadaan itu tidak dimiliki oleh nonhuman yang tidak berakal.

(4) Mantra obat isak (mantra obat sesak nafas)

#### **Anjing dan babi di seboang laut sano yang kono isak**

Kutipan larik mantra di atas termasuk majas perbandingan personifikasi pada **“Anjing dan babi di seboang laut sano yang kono isak”**. isak adalah penyakit sesak nafas, pada larik ini menjelaskan bahwa anjing dan babi yang merupakan makhluk yang tidak berakal kena sesak nafas, sesak nafas adalah keadaan yang dimiliki oleh manusia yang seharusnya keadaan itu tidak dimiliki oleh nonhuman yang tidak berakal. Jadi, anjing dan babi makhluk yang tidak berakal tidak mungkin memiliki keadaan yang dimiliki oleh makhluk yang berakal (manusia) yaitu sesak nafas.

#### **Majas Sinekdoki**

Menurut Nurgiyantoro (2014:244) “majas sinekdoki adalah sebuah ungkapan dengan cara menyebut bagian tertentu yang penting dari sesuatu untuk sesuatu itu sendiri, di dalam majas sinekdoki terdapat dua kategori penyebutan yang berkebalikan. Pernyataan yang menyebutkan sebagian atau bagian tertentu dari sesuatu, tetapi itu dimaksudkan untuk menyatakan keseluruhan sesuatu tersebut disebut dengan pars pro toto. Lalu, penyebutan kebalikannya, yaitu pernyataan yang menyebutkan sesuatu secara keseluruhan, namun sebenarnya itu untuk sebagian dari sesuatu secara keseluruhan dikenal dengan nama totum pro parte”

(1) Mantra obat sakit kongkung (mantra obat sakit tenggorokan)

#### **Setitik dua titik**

#### **Setitik jadi obat**

Mantra di atas mengandung majas pertautan yaitu sinekdoki pada **“Setitik dua titik jadi obat”** pada larik ini menyebutkan air tetapi hanya menyebutkan bagian dari air itu sendiri yaitu setitik dua titik adalah sebuah ungkapan dengan cara menyebut bagian dari sesuatu, tetapi dimaksudkan untuk menyatakan keseluruhannya, yang di dalam sinekdoki di sebut sebagai pars pro toto.

#### **Simpulan**

Setelah melakukan analisis data, penelitian ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut.

#### Aspek Bunyi

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Stilistika Mantra Pengobatan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan aspek bunyi yang penulis temukan di dalam mantra pengobatan adalah persajakan, gabungan alitrasi (konsonan) dan asonansi (vokal), dominasi bunyi alitrasi (konsonan) dan asonansi (vokal), susunan asonansi (vokal), persajakan di awal, persajakan di tengah, persajakan di akhir dan persajakan penuh yang ditemukan berjumlah 217 kata dapat dilihat dari Mantra ubat sakit kaki (Mantra obat sakit kaki) dan Mantra ubat sakit pout (Mantra obat sakit perut). Kemudian, irama yang ditemukan berjumlah 174 kata yang dapat di lihat dari Mantra ubat gigi (Mantra obat sakit gigi) dan Mantra ubat sakit kepala (Mantra obat sakit kepala). Lalu, nada dan suasana yang ditemukan berjumlah 151 kata dapat dilihat dari Mantra ubat mangkuk putih (Mantra obat mangkok putih) dan Mantra ubat tetome (Mantra obat terkena gangguan makhluk halus).

#### Bahasa Figuratif/Bahasa Kiasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Stilistika Mantra Pengobatan di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan aspek bunyi yang penulis temukan di dalam mantra pengobatan adalah majas personifikasi yang berjumlah 4 data dapat dilihat dari Mantra ubat sakit gigi (Mantra obat sakit gigi) dan Mantra ubat sakit kaki (Mantra obat sakit kaki) dan majas sinekdoki berjumlah 1 data dapat dilihat dari Mantra ubat sakit konkung (Mantra obat sakit tenggorokan).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amir, Adriyetti (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi
- Alip, Sugianto. "Kajian Stilistika Terhadap Mantra Warok Etnik Jawa Panaragan". *Leksema Jurnal Bahasa dan Sastra*. Universitas Muhammadiyah Ponogoro. Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember 2016.
- Arles, Pricilla (2016). *Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Yang Terdapat Dalam Album Badai Pasti Berlalu Karya Chrisye*. Skripsi. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Basri Hasan, Albert dan Rahayu Sri. "Analisis Stilistika Dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Effendy". *Geram (Gerakan Aktif Menulis)* Universitas Islam Riau. Vol 8, Nomor 1, Juni 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dapertemen Pendidikan Nasional. (2012). Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sastra*. Alfabeta
- Erni Susilawati, Akhamad HB, dan Irni Cahyani. "Mantra Pakasih dalam Masyarakat Banjar di Desa Mina Padi Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. STKIP PGRI Banjarmasin. Volume 4 Nomor 1 April 2019.
- Endraswara, Suwandi (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps (Center for Academic Publishing Service)
- Fathoni, Abdurrahmat, (2011). *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maolani Rukaesih, Cahyana Ucu. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muhammad (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Norvia. "Stilistika dan Unsur Kealaman dalam Mantra Pakasih dan Papikat Suku Banjar Kalimantan Selatan". *Jurnal Sirok Bastra*. Universitas Lambung Magkurat. Volume 7 Nomor 2 Desember 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pradopo, Djoko, Racmat (2020). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pradopo, Djoko, Rachmat (2012). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu Sri, Albert dan Viora. “Stile Kepengarangan Tenas Effendy Dalam Tunjuk Ajar Melayu”. *Prespektif Pendidikan dan Keguruan* Universitas Islam Riau. Vol 11, No 2 Oktober 2020.
- Rugaiyah. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Analisis Bahasa*. Pekanbaru:Forum Kerakyatan.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Shomary, Sudirman (2005). *Nyanyian Panjang Orang Petalangan Kabupaten Pelalawan*.